

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
**(Telekomunikasi Selular, Pertumbuhan Ekonomi,
Pasar Oligopoli, PDB, Suku Bunga Kredit)**

Untuk mendukung analisa data dalam penelitian kontribusi industri telekomunikasi selular terhadap perekonomian negara, berikut ini akan diuraikan beberapa landasan teori yang relevan.

2.1 Definisi Sistem Telekomunikasi Selular

Wikipedia memberikan definisi telekomunikasi sebagai berikut, Telekomunikasi adalah teknik pengiriman atau penyampaian informasi, dari suatu tempat ke tempat lain¹. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi telekomunikasi adalah mendapatkan informasi untuk membantu kehidupan pribadi, kegiatan bisnis dan pemerintahan. Teknologi telekomunikasi dengan kemampuannya telah menjadi sebuah infrastruktur yang berhasil membuahkan integrasi teknologi informasi dan multimedia (*konvergensi* teknologi) yang mendorong terjadinya sebuah proses kehidupan yang lebih efektif dan efisien.

Sistem telekomunikasi selular dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar pesawat dimana salah satu pesawat bergerak atau berpindah lokasi dengan menggunakan sistem komunikasi tanpa kabel (*wireless*). Cara komunikasi seperti ini memungkinkan penggunaannya untuk memperkecil hambatan yang disebabkan keterbatasan tempat, karena pengguna dapat melakukan komunikasi dimana saja selama masih dalam daerah yang menjadi cakupan pelayanan operator selular.

Penggunaan telekomunikasi selular dihubungkan oleh salah satu atau lebih stasiun induk (*base station*) dengan pesawat telepon lain, bisa berupa *fixed phone* maupun selular. Sebuah stasiun radio induk mencakup suatu wilayah dengan luas tertentu sebagai wilayah jangkauannya. Luas jangkauan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor teknis yang dimiliki seperti ketinggian dari menara pemancar dan

¹ www.wikipedia.org, 2009

daerah batas daya yang dipekenankan untuk diterima. Sistem selular ini berkembang terus menerus dengan adanya perbaikan maupun penyempurnaan dari sistem sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan telekomunikasi menurut UU No.36 tahun 1999 adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Jaringan elektromagnetik adalah rangkaian perangkat telekomunikasi.

Perkembangan teknologi seluler berkembang dengan cepat, sehingga fungsi telepon seluler bukan digunakan sebagai fitur komunikasi saja, dengan tambahan-tambahan fitur seperti kamera digital, radio, LCD berwarna dengan resolusi tinggi, telepon seluler menjadi perangkat yang canggih dan pintar. Telepon seluler merupakan alat komunikasi *wireless* yaitu komunikasi bergerak tanpa kabel yang disebut dengan *mobile device*. Teknologi *wireless* ini telah berkembang dengan pesat dalam satu dekade terakhir ini. Prinsip dari komunikasi *wireless* ini menggunakan kanal radio yang terpisah untuk berkomunikasi dengan *cell site*. Sejarah telepon seluler merupakan gabungan dari Teknologi Radio yang dikawinkan dengan Teknologi Komunikasi Telepon. Telepon pertama kali ditemukan dan diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Sedangkan komunikasi tanpa kabel (*wireless*) ditemukan oleh Nikolai Tesla pada tahun 1880 dan diperkenalkan oleh Guglielmo Marconi. Akar dari perkembangan digital *wireless* dan seluler dimulai sejak 1940 saat teknologi telepon mobil Perkembangan Teknologi Seluler Dengan perkembangan teknologi *wireless* yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu teknologi telepon tanpa kabel (*wireless*) diantaranya AMPS (*Advance Mobile Phone System*), GSM (*Global System for Mobile system*) dan CDMA (*Code Division Multiple Access*).²

² www.bagansiapiapi.net, (31 maret 2009)

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang menjadi perhatian ekonom dalam kaitan untuk mengambil kebijakan secara langsung maupun tidak langsung sebagai upaya peningkatan itu sendiri. Hal ini terjadi karena secara umum perhatian pembangunan di negara manapun adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam upaya untuk mengkritik standar hidup dan kesejahteraan. Oleh karena pertumbuhan ekonomi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan, maka perlu kiranya diperoleh dari mana sumber pertumbuhan ekonomi tersebut. Selanjutnya dapat dilakukan pengambilan kebijakan dalam kaitan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut.

Dilihat dari sisi penawaran kebijakan diarahkan pada upaya meningkatkan input produksi seperti tenaga kerja, kapital atau dengan cara lain yaitu peningkatan efisiensi produksi sehingga dengan input yang sama dapat dihasilkan output yang lebih banyak. Model-model pertumbuhan biasanya berdasarkan pada fungsi produksi agregat, dimana dengan asumsi hanya ada 2 faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan kapital maka secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Q_t = F(K_t, L_t)$$

dimana : Q = output

K = kapital

L = tenaga kerja

T = tahun ke t

Dalam proses produksi sederhana terlihat faktor produksi memberikan sumbangan terhadap perkembangan output. Oleh karena itu peningkatan output dapat diperoleh melalui perluasan tenaga kerja dan akumulasi modal.

Apabila dilihat dari pendekatan neo klasik, sumber pertumbuhan dapat diestimasi melalui formulasi Solow :

$$Q = f(K, L, t)$$

dimana : Q = output agregat

K = kapital

L = tenaga kerja

t = waktu

Dengan melihat teori produksi di atas maka industri telekomunikasi selular merupakan faktor produksi yang memberikan output terhadap perekonomian negara (PDB). Apabila Q adalah PDB (*output agregat*) maka yang mempengaruhinya dari industri telekomunikasi selular adalah kapital yang dapat diterjemahkan sebagai sumberdaya industri telekomunikasi selular dalam proses produksi dalam hal ini adalah belanja (*expenditure*), infrastruktur (*infrastructure*), pelanggan (*customer*). Sedangkan faktor produksi lainnya adalah tenaga kerja, dalam hal ini diterjemahkan sebagai SDM (*labor*) dalam industri telekomunikasi selular.

2.3. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu bentuk pasar yang terdiri atas beberapa penjual. Tiap perusahaan menetapkan kebijaksanaannya sendiri, dan setiap aksi dari suatu perusahaan, seperti mengadakan perubahan harga, akan direspon oleh perusahaan lainnya, karena setiap perusahaan yang ada dalam pasar yakin bahwa kebijaksanaan suatu perusahaan akan mempengaruhi penjualan dan keuntungan perusahaan lainnya. Karena keterkaitan pengaruh antar perusahaan ini sangat besar dan dalam industri hanya terdiri atas beberapa penjual maka tidak ada teori yang dapat mewakili semua kondisi pasar oligopoli ini industri yang hanya terdiri atas dua perusahaan yang berbeda analisisnya dengan industri yang terdiri atas lebih dari dua perusahaan. Dengan kata lain dalam situasi pasar oligopoli terdapat banyak model analisis yang dikemukakan oleh beberapa pakar.³

Pada pasar oligopoli hanya ada beberapa perusahaan yang menguasai pasar. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya oligopoli ini adalah keberhasilan mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga mempunyai skala ekonomi yang menyebabkan efisiensi dan keberhasilan dalam promosi penjualan. Jadi, karena biaya produksi yang rendah dan promosi penjualan yang tepat akan

³ Tati Suhartati Joesron & Fathorrozi (2003:185), Teori Ekonomi Mikro

menyebabkan pangsa pasar perusahaan tersebut bertambah dalam jangka panjang. Sebenarnya ciri utama dari pasar oligopoli telah dikemukakan di atas. Disamping ciri yang disebutkan di atas, pada umumnya pasar oligopoli masih mempunyai ciri lainnya sebagai berikut:⁴

1. Menghasilkan barang standar atau berbeda corak, barang yang standar biasanya dihasilkan oleh perusahaan yang menghasilkan bahan mentah, sedangkan barang berbeda corak pada umumnya merupakan barang jadi.
2. Kekuasaan menentukan harga bisa kuat juga bisa lemah, yang dimaksud di sini adalah kesepakatan menentukan harga sangat penting bagi oligopoli. Apabila tidak melakukan kesepakatan harga maka kekuasaan menentukan harga bagi perusahaan yang ada dalam industri menjadi sangat lemah karena aksi suatu perusahaan akan menimbulkan reaksi bagi perusahaan lainnya. Berbeda apabila ada kesepakatan harga yang harus ditetapkan maka kekuasaannya menjadi lebih kuat
3. Perusahaan oligopoli perlu melakukan promosi secara iklan, karena iklan sangat dibutuhkan untuk oligopoli yang menghasilkan barang berbeda corak, dalam rangka untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasainya dan merebut pasar baru.
4. Ciri keterkaitan yang khas antar perusahaan adalah penurunan harga suatu perusahaan cenderung diikuti perusahaan lainnya, tetapi apabila ada perusahaan menaikkan harganya maka perusahaan lain tidak mengikutinya. Akibatnya permintaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan tidak sebagaimana permintaan yang dihadapi oleh perusahaan pada bentuk pasar lainnya.

Dengan melihat ciri-ciri di atas maka industri telekomunikasi selular akan selalu berada pada bentuk pasar oligopoli karena masih menjual produk jasa yang mempunyai sifat yang sama yaitu layanan telekomunikasi selular kecuali ada perubahan atau diferensiasi produk karena perkembangan teknologi dan

⁴ Ibid (2003:185-186)

perubahan model pelayanan berbasis data sebagai akibat konvergensi media. Industri telekomunikasi selular juga dapat berpotensi menjadi monopoli apabila terjadi akuisisi perusahaan sejenis yang tak mampu bersaing di pasar, sehingga yang berpotensi memonopoli adalah perusahaan yang sudah mapan yaitu perusahaan yang sudah menguasai pangsa pasar atau dengan jumlah pelanggan terbesar.

2.4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Gross Domestic Product (GDP) dalam istilah Bahasa Indonesia Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan sebuah hasil penghitungan dengan menjumlahkan pengeluaran total untuk setiap komponen terutama keluaran final, hasilnya disebut PDB pada sisi pengeluaran. PDB untuk tahun tertentu dihitung dari sisi pengeluaran dengan menjumlahkan berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk membeli pengeluaran final. Pengeluaran final merupakan jumlah dari empat katagori pengeluaran: konsumsi, investasi, pemerintah, dan ekspor neto.⁵

Jika semua pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas produksi, maka disebut PDB pada sisi pendapatan. Penghitungan PDB dari sisi pendapatan menyangkut penjumlahan faktor pendapatan dan klaim lainnya pada nilai keluaran hingga selesai dihitung, nilai produksi harus sama dengan nilai klaim pendapatan yang dihasilkan oleh produksi itu.⁶

Dalam penelitian ini analisis penghitungan kontribusi industri telekomunikasi selular terhadap PDB menggunakan variabel antara lain infrastruktur, biaya produksi, tenaga kerja, dan jumlah pelanggan, dengan menganalisis variabel-variabel tersebut tersebut maka dapat diketahui variabel mana yang paling signifikan dalam menyumbang kontribusinya dalam PDB.

⁵ Richard G. Lipsey dkk, (1995:40-41), Pengantar Makro Ekonomi

⁶ Ibid, (1995:44-45)

2.5. *Expenditure (Belanja) Industri Telekomunikasi Selular.*

Istilah biaya operasional atau belanja perusahaan bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan pada umumnya, biaya berkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Biaya yang akan digunakan untuk suatu pengeluaran tertentu disebut biaya relevan (*relevant cost*), seperti penghitungan biaya yang akan digunakan untuk mengisi formulir pajak pendapatan sebuah perusahaan, maka diperlukan adanya rincian jumlah rupiah yang aktual yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan modal yang digunakan dalam produksi.⁷

Biaya dapat juga dibedakan menjadi biaya eksplisit dan implisit. Upah yang dibayarkan, pengeluaran untuk listrik, pembayaran untuk bahan baku, bunga yang harus dibayarkan kepada para pemegang obligasi perusahaan, dan sewa bangunan, semuanya merupakan contoh pengeluaran eksplisit. Sedangkan biaya implisit berkenaan dengan setiap keputusan yang diambil dan jauh lebih sulit untuk dihitung. Biaya implisit ini tidak memasukkan pengeluaran tunai, oleh karena itu sering kali diabaikan dalam analisis pembuatan keputusan.⁸

Biaya berdasarkan dari sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan. Berdasarkan pembagian ini, biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap tetap, merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan persatuan waktu tertentu, untuk keperluan pembayaran semua input tetap, dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya variabel adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan persatuan waktu tertentu, untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi.⁹

Pada referensi lain, fungsi biaya operasional merupakan rincian biaya total yang dikenakan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu output tertentu selama suatu kurun waktu tertentu. Para ahli ekonomi mendefinisikan biaya ditinjau dari biaya alternatif menetapkan bahwa biaya dari suatu faktor produktif merupakan

⁷ Lincoln Arsyad, (1999:252), *Ekonomi Manajerial*

⁸ *Ibid* (1999:254)

⁹ Tati Suhartati Joesron & Fathorrozi (2003:123), *Teori Ekonomi Mikro*

nilai maksimum yang diproduksi oleh faktor ini dalam suatu penggunaan alternatif. Suatu definisi yang sama adalah biaya yang digunakan suatu faktor produktif untuk memproduksi suatu komoditi merupakan nilai dari kesempatan (*opportunity*) dari penggunaan faktor ini untuk kegiatan yang lain.¹⁰

Dalam penelitian ini biaya operasional (*operating expense*) dalam industri telekomunikasi selular meliputi *personal, operating & revenue, general & administratif, marketing, other operation expense*. Hal tersebut merupakan indikator utama pada industri telekomunikasi selular dalam memberikan laporan keuangannya.¹¹

2.6. *Infrastructure (Infrastruktur) Industri Telekomunikasi Selular.*

Infrastruktur sering diasosiasikan sebagai sesuatu yang menyokong sesuatu yang lain. Beberapa hal yang menjadi ciri khas dari suatu infrastruktur dalam domain teknologi informasi dan telekomunikasi adalah sebagai berikut:¹²

1. Dapat dipergunakan secara bersama oleh kalangan luas.
2. Lebih bersifat permanen ketimbang sesuatu yang disokongnya.
3. Dapat memberikan *service* (layanan) ketimbang sesuatu yang bersifat sebagai device atau perangkat fisik.

Dalam referensi yang berbeda, Infrastruktur adalah istilah yang berhubungan maknanya dengan struktur di bawah struktur (*structure beneath a structure*). Definisi ini mengimplikasikan adanya perbedaan *layer* (lapisan) dari struktur yang ada, ibaratnya menyediakan *support* atau layanan (*service*). Dalam dunia fisik, terminologi infrastruktur kadang merujuk kepada keperluan keperluan publik, seperti air, listrik, gas, pembuangan air, dan layanan telepon. Fasilitas fasilitas publik tersebut *are more layers of total structure* yang mengandung infrastruktur teknologi informasi. Masing-masing *layer* di infrastruktur memiliki beberapa karakteristik yaitu:¹³

¹⁰ Ibid

¹¹ PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT Excelcomindo (2005-2008), Annual Repot yang dikeluarkan pada setiap *quarter* (kwartal) dan *years* (tahunan)

¹² Dodi Wisaksono Sudiharto, (2008:<http://informationsystem-ti.com>), Analisa Penerapan Pattern pada Infrastruktur

¹³ Hendra, (15 Mei 2009:<http://www.hdn.or.id>), Definisi Infrastruktur Teknologi Informasi

1. Digunakan bersama-sama (*shared*) oleh pengguna yang lebih luas, ketimbang stuktur-struktur yang didukungnya.
2. Lebih statis dan permanen ketimbang struktur-struktur yang didukungnya.
3. Lebih dipandang sebagai sebuah service (*considered a service*), termasuk orang-orang dan proses yang dilibatkan dalam support, lebih dari sekedar sebuah struktur atau perlengkapan (*device*) fisik.

Dalam penelitian ini, infrastruktur industri telekomunikasi selular dilihat dari jumlah kepemilikan *tower* atau pemancar *base transceiver station* (BTS), BTS sendiri didefinisikan sebagai Stasiun pemancar dan penerima sinyal komunikasi dari perangkat telepon selular ke perusahaan operatornya.¹⁴ pada setiap industri telekomunikasi selular sebagai obyek dalam penelitian yaitu kepemilikan tower atau pemancar BTS pada PT. Telkomsel, PT. Indosat, dan PT. Excelcomindo, kepemilikan BTS tersebut merupakan indikator industri telekomunikasi selular dalam memberikan fasilitas kemampuan cakupan jaringan kepada pelangganya, sehingga infrastruktur BTS mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian industri telekomunikasi selular.

2.7. Customer (Pelanggan) Industri Telekomunikasi Selular.

Customer (Pelanggan) memberikan pandangan mendalam yang penting untuk memahami mengapa perusahaan harus menciptakan dan memelihara pelanggan dan bukan hanya menarik pembeli. Definisi *Customer* (Pelanggan) berasal dari kata *custom*, yang didefinisikan sebagai membuat sesuatu menjadi kebiasaan atau bisa dan mempraktekkan kebiasaan. Pelanggan adalah seseorang yang telah menjadi terbiasa untuk membeli sebuah produk. Kebiasaan ini terbentuk melalui pembelian dan interaksi yang sering selama periode tertentu. Tanpa adanya *track record* hubungan yang kuat dan pembelian berulang, maka akan sulit dikatakan pelanggan, dan biasanya hanya disebut pembeli. Sedangkan

¹⁴ www.total.co.id, Definisi *base transceiver station* (BTS)

pelanggan sejati tumbuh seiring dengan waktu dan tetap setia terhadap produk dan layanan yang ada.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi, pelanggan telekomunikasi adalah perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi berdasarkan kontrak.¹⁶ Dalam penelitian ini jumlah pelanggan dalam industri telekomunikasi dihitung berdasarkan jumlah kartu SIM yang dipegang pelanggan yang masih berada dalam masa validitas penggunaan kartu SIM tersebut.

2.8. *Labor* (SDM) Industri Telekomunikasi Selular.

Ada dua pendekatan penting dalam teori *human capital* yaitu pendekatan Nelson-Phelps dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson-Phelps menyimpulkan bahwa *human capital* atau modal manusia (*labor*) adalah faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam studi ini mereka menemukan dua pengaruh yang berbeda akibat peningkatan modal manusia. Yang pertama pengaruh dari tingkat *human capital*nya sendiri pada pertumbuhan ekonomi. Yang kedua pengaruh dari akumulasi *human capital*. Dijelaskan pula oleh Aghion dan Howitt bahwa *endowment* akan terakumulasi terlebih dahulu dibandingkan akumulasi *human capital*. Artinya pada awal proses produksi produktifitas lebih banyak ditentukan oleh peningkatan kemampuan SDM yang didorong oleh kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Fenomena ini banyak terjadi di berbagai negara yang industrinya melakukan inovasi cara produksi yang tinggi. Akibatnya kuantitas dan kualitas output produksi meningkat sebagai konsekuensi dari inovasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui para SDM.¹⁷

Terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan di berbagai negara disebabkan oleh perbedaan *stock human capital*. Tambahan satu investasi yang dihasilkan dari satu kenaikan *human capital* mungkin menyebabkan efek yang bersifat sementara,

¹⁵ Jill Griffin (1997:31), *Customer Loyalty*

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi

¹⁷ Wildan Syafitri (2003:13), *Analisa Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Manufaktur Indonesia*

namun besarnya inovasi akan meningkatkan pertumbuhan produksi secara permanen. Disinilah Aghion and Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang *stock* modal manusia yang menyatakan bahwa angkatan kerja lebih ahli akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan SDM yang ditentukan. Dengan kata lain SDM yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan.¹⁸

Sedangkan pendekatan Lucas mempelajari tentang signifikansi akumulasi *human capital* pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Lucas terdapat dua faktor utama adanya *human capital* yaitu pendidikan dan *learning by doing*. Dalam model ini pendidikan diukur dari waktu yang tidak digunakan untuk melakukan pelatihan atau pendidikan khusus sehingga tidak terlibat kegiatan produksi untuk sementara. Sedangkan *learning by doing* adalah proses akumulasi keahlian atau *skill* SDM yang diperoleh bersamaan dengan kegiatan produksi yang mereka lakukan.¹⁹

Dalam penelitian ini, faktor *human capital* diterjemahkan sebagai *labor* (SDM) yang ada di industri telekomunikasi selular. Total tenaga kerja didapatkan dari penjumlahan tenaga kerja di PT. Telkomsel, PT. Indosat, dan PT. Excelcomindo.

2.9. Suku Bunga Kredit.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah.²⁰

¹⁸ Ibid (2003:13-14)

¹⁹ Ibid (2003:14)

²⁰ <http://jurnal-sdm.com> (14 Maret 2009)

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 99-100) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.²¹

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998) suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. Menurut Nopirin (1992:176)

²¹ Ibid

fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari. Menurut Ramirez dan Khan (1999) ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.²²

Menurut Prasetyantono (2000) mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi (Prasetyantono, 2000 : 99-101).²³

2.10. Penelitian Sebelumnya

Telah banyak penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan kontribusi sektor swasta baik industri manufaktur maupun jasa terhadap perekonomian negara. Kontribusi tersebut mempunyai peran penting dalam perekonomian negara, baik dilihat dari belanja (*expenditure*), infrastruktur (*infrastructure*), pelanggan (*customer*), SDM (*labor*). Berikut juga penelitian yang berkaitan

²² Ibid

²³ Ibid

dengan industri telekomunikasi selular, baik analisa dari faktor internal seperti kondisi perusahaan hingga faktor eksternal yaitu menyangkut perekonomian negara, berikut ini (tabel 2.1) adalah beberapa penelitian yang dilaksanakan sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Pengarang, Judul dan Sumber Data	Metodologi			Kesimpulan
		Jenis Data	Variabel	Metoda	
1	<p>Silmy Karim (2007)</p> <p>Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan estimasi kebutuhan investasi 2007 - 2008</p>	Data Panel	<p>$PDBK = \alpha + \beta_1(PDBK)_{t-1} + \beta_2(POP) + \beta_3(INV) + \beta_4(TLP) + \beta_5(LST) + \beta_6(JLN) + R$</p> <p>PDBK = PDB rill Perkapita</p> <p>POP = Populasi</p> <p>INV = Investasi perkapita</p> <p>TLP = Sambungan Telepon</p> <p>LST = Sambungan Listrik</p> <p>JLN = Panjang Jalan</p>	Double Log	<p>Terdapat hubungan positif antara Investasi,, sambungan listrik , sambungan telepon panjang jalan terhadap PDB</p> <p>Populasi mempunyai pengaruh negatif terhadap PDB.</p>
2	<p>Amir Mahmud (2006)</p> <p>Analisis Pengaruh Struktur Terhadap Kinerja dan Posisi Persaingan Industri Telekomunikasi Selular</p>	Data Panel	<p>$ROA = C + \beta_1(IH) + \beta_2(NV_i/NV) + \beta_3(ADV) + \beta_4(TA) + C$</p> <p>ROA = Return on Asset (ROA)</p> <p>IH = Indeks Harfindahl (Jumlah Pelanggan)</p> <p>(NV_i/NV) = Market Share Perusahaan ke-i</p> <p>TA = Total Aset perusahaan ke-i</p> <p>C = error term</p>	OLS	<p>Struktur industri telekomunikasi selular masih cukup tinggi tingkat konsentrasinya. Struktur industri telekomunikasi selular adalah oligopoli yang terdiri dari perusahaan dominan.</p>

3	<p>Ratna Kusuma Ayu Nugroho (2006) Analisis pengaruh Jumlah unit usaha, nilai produksi dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil: studi kasus pada industri tahu di kabupaten kediri</p>	Time Series	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ <p>Y : jumlah penyerapan tenaga kerja X1 : Jumlah unit produksi X2 : nilai produksi X3 : jumlah modal</p>	OLS	Jumlah unit usaha, peningkatan nilai produksi dan modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
4	<p>Zainul Fuad (2005) Prospek Industri Telekomunikasi Selular di Indonesia dan pengaruhnya Terhadap Kinerja Perekonomian</p>	Data Panel	$SLS_T = \beta + \beta CUS_T + \beta P_T + \beta ADV_T + \epsilon$ <p>SLS_T = Total Penjualan Industri CUS_T = Total Customer di Pasar P_T = Harga Rata-rata Industri ADV_T = Total Kegiatan Advertensi di Dalam Industri</p>	OLS	Kinerja industri telekomunikasi selular ditentukan oleh konsentrasi pasar dan tingkat harga serta biaya rata-rata dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di pasar
5	<p>Umi Julaiha dan Insukindro (2003) Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia Tahun 1983.1 - 2003.2</p>	Time Series	<p>Persamaan 1 $Y = BY + CV + AV$</p> <p>Persamaan 2 $P = DY + GP + AV$</p> <p>di mana Bi, Ci, Di, Gi, merupakan koefisien matrik. Persamaan 1 dan 2 terbagi menjadi dua kelompok, yaitu blok bukan kebijakan (Y) dan blok kebijakan (P). Vektor Yt berisi variabel makroekonomi bukan kebijakan seperti PDB, inflasi, suku bunga deposito 1 bulan, dan nilai tukar. Vektor Pt meliputi variabel kebijakan atau moneter yang potensial digunakan sebagai indikator kebijakan moneter, seperti M0 dan suku bunga SBK.</p>	VAR/VECM	suku bunga SBK lebih mampu mempengaruhi pergerakan variabel-variabel makroekonomi. Pada hasil <i>variance decomposition</i> dengan menggunakan SBK sebagai variabel kebijakan, juga terlihat bahwa kejutan SBK mampu memberi kontribusi dalam menjelaskan variabilitas pertumbuhan ekonomi meskipun dalam jangka panjang.

6	<p>Puspitowati (2001)</p> <p>Kontribusi industri manufaktur Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia</p>	Time Series	$Y = C K^{\alpha} L^{\beta} e^{\gamma} R$ <p>Y = GDP</p> <p>C = Skala Parameter</p> <p>K = Kapital Stock</p> <p>L = Angkatan kerja</p> <p>$e^{\gamma} R$ = menggambarkan tingkat produksi yang disamakan dengan perubahan produktivitas.</p>	OLS	<p>Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan angkatan kerja, ekspor terhadap pertumbuhan industri manufaktur;</p> <p><i>Capital</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri manufaktur</p>
7	<p>Yuji Kubo, Yong Sun Lee (1995)</p> <p>A Model of Endogenous Growth with a Tradeoff between Investments in Physical and Human Capital, 78 negara di dunia meliputi negara berkembang dan negara maju</p>	Data Panel	$G = \beta_0 + \beta_1 sk + \beta_2 sh + \beta_3 n + \beta_4 Y(O)$ <p>G = Tingkat pertumbuhan ekonomi</p> <p>Sk = Rasio investasi fisik terhadap PDB</p> <p>Sh = Investasi mutu modal manusia</p> <p>N = Tingkat pertumbuhan populasi</p> <p>Y(O) = Pendapatan perkapita pada awal tahun</p>	OLS	<p>Investasi fisik dan investasi kualitas modal manusia mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan pendapatan perkapita; Pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita awal tahun mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan pendapatan perkapita</p>